BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Edukasi seks secara umum merupakan upaya pembelajaran yang berkaitan dengan tingkah laku bertujuan untuk membekali setiap individu dengan sebuah pemahaman yang terpenting adalah untuk membentuk sebuah sikap yaitu kesiapan individu tersebut, dengan hal-hal yang berkaitan tentang seksual.

Pada prosesnya, edukasi seks dapat dilakukan sedini mungkin dengan memperhatikan aspek umur sehingga pemberian materi dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Saat anak memasuki fase sekolah dasar pada perkembangannya anak dengan usia tersebut, sudah dapat berfikir secara rasional, selain itu dalam perkembangan sosialnya anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebaya dan hal tersebut juga dapat mempengaruhi perkembangan perilaku mereka yang dapat berubah atau memiliki kecendrungan untuk mencontoh sesuai objek yang mereka lihat seperti (orangtua, guru, teman, visual yang mereka lihat dari TV, gambar dan lainnya), pada fase tersebut merupakan fase anak akan mengalami perubahan-perubahan pada tubuhnya juga fase untuk belajar untuk memahami perkembangan dirinya.

Edukasi seks sendiri memiliki manfaat yaitu agar anak dapat memahami dan belajar terhadap perubahan-perubahan yang mungkin akan terjadi pada dirinya sendiri juga memperlajari lingkungan terkait tentang seksual. Seperti ketika anak mulai pubertas, pada saat itulah anak mungkin akan menanyakan hal-hal seperti apa itu mimpi basah? menstruasi? dan perubahan lainnya. Dengan demikian peran orang tua sangat diharapkan untuk dapat memberikan pehaman dasar mengenai seksualitas.

Perbedaan cara pandang orang tua terhadap pemberian edukasi seks untuk anak, sering kali menjadi permasalahan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh, sebagian dari orang tua berfikir bahwa edukasi seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan kepada anak, belum mengetahui cara dan informasi yang harus diberikan kepada anak terkait tentang edukasi seks, juga waktu yang tepat untuk memberi tahu pada anak sehingga proses edukasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Tidak jarang

orang tua juga membiarkan anaknya untuk mengetahui sendiri tentang pemahaman seksual, tanpa diberikan pengarahan. Sedangkan edukasi seks, Nugraha & Wibisono (2016) menjelaskan bahwa pendidikan seks dapat diajarkan secara dini melalui tahapan tertentu dan melalui bimbingan orang tua, tidak secara tiba-tiba, terlebih lagi membiarkan anak mengetahui sendiri setelah dewasa.

Penyampaian seks dengan tepat, akan mengehindari anak dari kekerasan atau pelecehan seksual yang mungkin saja dapat terjadi di lingkungannya mencangkup fisik, psikologis, dan juga sosial. Dengan demikian perlu dilakukan sebuah upaya yaitu upaya preventif sedini mungkin melalui langkah yaitu menjalankan edukasi seks untuk anak, sehingga masyarakat atau orang tua dapat memahami tujuan dan fungsi dari pemberian edukasi seks.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, melihat presepsi masyarakat yang umumnya masih beranggapan tabu tentang pendidikan seks. Selain itu dengan kondisi sekarang ini, terdapat beberapa hal lainya yang harus dikaji :

1. Pandangan sebagian orang tua terhadap edukasi seks merupakan sesuatu yang tabu dibicarakan terhadap anak.
2. Sebagian orang tua belum mengetahui informasi apa yang harus diberikan terhadap anak terkait tentang edukasi seks.
3. Sebagian orang tua belum mengajarkan anak tentang edukasi seks dan membiarkan anak mengetahui sendiri pemahaman tentang seksual.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan pemaparan idetifikasi masalah diatas yaitu sebagai berikut:

“Bagaimana cara memberikan informasi untuk orang tua agar dapat memahami pentingnya edukasi seks untuk anak”.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan, dilihat dari masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Lebih difokuskan pada kurangnya pemahaman dari sebagian orang tua tentang pentingnya sebuah edukasi yaitu seksual terhadap anak khususnya untuk anak usia sekolah dasar. Usia sekolah dasar adalah usia yang tepat untuk pemberian pembelajaran terkait tentang edukasi seksual terhadap anak.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari adanya perancangan media ini adalah:

1. Memberikan pemahaman dasar untuk anak dapat mengetahui tentang edukasi seks.
2. Memberikan pemahaman kepada anak untuk dapat belajar tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada diri tubuhnya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan adalah:

1. Menjadikan masyarakat khususnya orang tua dan anak untuk memahami tentang pentingnya edukasi seks untuk anak.
2. Menjadikan anak lebih waspada terhadap dunia pergaulan luar dan agar terhindar dari kekerasan seksual.